

## PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU DI ERA DIGITAL

Haryono<sup>1</sup>, Gusti Adi Pranoto<sup>2</sup>, Nihayati<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung <sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup> [haryono@umpri.ac.id](mailto:haryono@umpri.ac.id)

<sup>2</sup> [gustiadipranoto@umpri.ac.id](mailto:gustiadipranoto@umpri.ac.id)

<sup>3</sup> [nihayati@umpri.ac.id](mailto:nihayati@umpri.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan media sosial di era digital berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak negatif media sosial terhadap karakter siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu serta peran guru agama Islam dalam menangkalnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan tiga dampak utama: perubahan perilaku sosial, penurunan nilai moral, dan menurunnya motivasi akademik. Guru agama Islam berperan penting melalui edukasi literasi digital berbasis nilai Islam, metode pembelajaran interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua dan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial untuk membentuk karakter siswa di era digital.

**Kata Kunci:** *media sosial, karakter siswa, guru agama Islam, literasi digital*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dan perilaku remaja, terutama dalam penggunaan media sosial. Data We Are Social (2023) menunjukkan 90% remaja Indonesia aktif menggunakan media sosial sehari-hari. Meskipun platform seperti Instagram dan TikTok menawarkan manfaat edukasi, dampak negatifnya terhadap karakter siswa, seperti penurunan etika komunikasi, kecanduan, dan degradasi moral (Nur Hidayat dkk., 2024), menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam.

Dalam konteks sekolah berbasis Islam seperti SMA Muhammadiyah Pringsewu, nilai-nilai keislaman seperti akhlak mulia dan kedisiplinan sering bertentangan dengan konten media sosial yang mempromosikan hedonisme dan kekerasan verbal (Arskieva, 2023). Kesenjangan ini diperparah oleh minimnya literasi digital berbasis agama, di mana siswa tidak terbiasa menyaring konten sesuai ajaran Islam (Yusuf & Hasan, 2023).

Padahal, teori pendidikan Islam menekankan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing moral (Syaifullah, 2021).

Dalam konteks pembentukan karakter, media sosial memiliki dua sisi mata uang (Paasonen, S. 2016). Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana edukasi dan dakwah yang efektif, tetapi di sisi lain, media sosial juga dapat memengaruhi perilaku negatif siswa. Beberapa dampak negatif yang sering ditemukan antara lain menurunnya etika dalam berkomunikasi, seperti penggunaan bahasa kasar dan kurangnya penghormatan terhadap orang lain. Kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab, akibat kecanduan media sosial yang mengganggu aktivitas akademik dan ibadah (Arskieva, Z. 2023). Terjadinya degradasi moral, akibat paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pola pikir instan dan materialisme, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang kesederhanaan dan kerja keras.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari pembelajaran agama Islam di sekolah dengan realitas yang terjadi di kehidupan siswa sehari-hari. Guru agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, tetapi pengaruh media sosial sering kali lebih dominan dalam membentuk perilaku mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh media sosial terhadap karakter remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022), penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan empati sosial dan meningkatkan sikap individualisme. Sementara itu, penelitian oleh Yusuf & Hasan (2023) menekankan bahwa peran guru agama sangat krusial dalam menangkal pengaruh negatif media sosial dengan memberikan edukasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam teori pendidikan Islam, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual (Syaifullah, 2021). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup edukasi literasi digital dan penguatan nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa di era digital.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji strategi inovatif guru agama Islam dalam menghadapi tantangan digital. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini bertujuan: (1) menganalisis dampak negatif media sosial terhadap karakter siswa, (2) mengidentifikasi peran guru dalam menangkalnya, dan (3) merumuskan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang adaptif di era digital. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi kebijakan sekolah dan pengembangan literasi digital Islami.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Subjek penelitian adalah guru agama Islam dan siswa

yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian mencakup observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan guru agama Islam, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait pengaruh media sosial terhadap karakter mereka.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, daftar pertanyaan FGD, serta lembar observasi. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yakni kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, yang mencakup proses pengkodean data, identifikasi pola, serta penarikan kesimpulan untuk memahami bagaimana guru agama Islam menghadapi tantangan era digital dalam membentuk karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Pringsewu dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama: (1) perubahan perilaku sosial, (2) perubahan nilai-nilai moral, dan (3) penurunan motivasi akademik. Berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam, mereka mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi, meningkatnya kecenderungan konsumtif, serta kurangnya kedisiplinan akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa interaksi sosial langsung di antara siswa semakin berkurang, karena sebagian besar waktu luang mereka dihabiskan dengan bermain media sosial. Selain itu, beberapa siswa terpapar konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti ujaran kebencian dan gaya hidup hedonistik.

**Tabel 1. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Karakter Siswa**

Kategori Dampak	Temuan Utama	Sumber Data
<b>Perubahan Perilaku Sosial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan etika komunikasi (bahasa kasar, kurang penghormatan).</li> <li>2. Mengurangi interaksi tatap muka di sekolah.</li> </ol>	Observasi, Wawancara Guru

Kategori Dampak	Temuan Utama	Sumber Data
<b>Penurunan Nilai Moral</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paparan konten hedonisme dan ujaran kebencian.</li> <li>2. Kecenderungan konsumtif dan materialistik.</li> </ol>	FGD Siswa, Wawancara Guru
<b>Motivasi Akademik Menurun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecanduan media sosial mengganggu konsentrasi belajar.</li> <li>2. Pola pikir instan dalam menyelesaikan tugas.</li> </ol>	Wawancara Siswa, Observasi

### 1. Perubahan Perilaku Sosial

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa kasar dan kurang menghormati teman/guru, terutama saat berdebat di media sosial. Interaksi sosial langsung di sekolah juga menurun signifikan, karena waktu luang lebih banyak dihabiskan untuk bermain TikTok/Instagram.

### 2. Penurunan Nilai Moral

Berdasarkan FGD, siswa mengakui sering terpapar konten yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti gaya hidup mewah dan ujaran kebencian. Salah satu siswa menyatakan:

*"Saya jadi ingin beli barang branded terus karena lihat influencer, padahal orang tua bukan orang kaya."* (Siswa Kelas XI, FGD).

### 3. Penurunan Motivasi Akademik

Guru melaporkan bahwa 30% siswa sering mengerjakan tugas asal-asalan karena terganggu notifikasi media sosial. Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan kebiasaan copy-paste jawaban dari internet tanpa memahami konsep.

## Pembahasan

Media sosial memiliki dua sisi dalam hal pembentukan karakter. Paasonen menyatakan bahwa media sosial memiliki dua sisi: sebagai sarana edukasi sekaligus distraksi moral (Wagiri et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, degradasi karakter siswa akibat media sosial (seperti penurunan etika komunikasi dan motivasi akademik) menunjukkan kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dengan realitas digital.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap karakter siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu,

terutama dalam aspek perubahan perilaku sosial, penurunan nilai moral, dan motivasi akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan degradasi nilai moral dan meningkatnya individualisme di kalangan remaja. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman dengan menekankan konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa.

Peran guru dalam Islam bahkan lebih strategis karena mereka menjalankan tugas suci misi dakwah dan kenabian, selain menjalankan misi keilmuan. Mereka mendidik dan membimbing siswa menuju perbaikan akhlak. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing dan membina siswa agar memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Hidayah, 2024). Selain itu, Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru agama di sekolah membantu siswa membentuk kepribadian yang baik dan mengajarkan mereka nilai-nilai moral, tanggung jawab, empati, dan kerja sama yang penting untuk masa depan mereka dalam kehidupan sosial dan profesional (Nugroho & Citra, 2024).

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital berbasis nilai Islam dapat menjadi solusi efektif dalam menangkal pengaruh negatif media sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf & Hasan (2023), pendekatan edukasi berbasis nilai Islam yang disertai dengan kontrol sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga mampu membantu siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara lebih bijak.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Pringsewu, terutama dalam aspek perubahan perilaku sosial, nilai-nilai moral, dan motivasi akademik. Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat dalam akses informasi dan komunikasi, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru agama sangat penting dalam menangkal pengaruh negatif media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif yang dapat diterapkan meliputi edukasi literasi digital berbasis nilai Islam, pembelajaran interaktif yang mengajarkan penggunaan media sosial secara bijak, serta kolaborasi dengan orang tua dalam membentuk kontrol sosial yang lebih baik terhadap aktivitas digital siswa.

Prospek pengembangan penelitian ini mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas program literasi digital berbasis Islam dalam meningkatkan karakter siswa di

era digital. Selain itu, penelitian di masa depan dapat memperdalam analisis tentang bagaimana kebijakan sekolah dan dukungan komunitas dapat membantu mengoptimalkan peran guru agama dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih aplikatif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, meskipun hidup di era digital yang penuh tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arskieva, Z. (2023). Communication in Social Networks as a Negative Factor Affecting the Performance of Schoolchildren. SHS Web of Conferences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202317205007>.
- Hidayat, N., Abroto, A., & Dzunur'aini, R. (2024). Impact of Social Media on Adolescent Mental Health and Ethical Development: A Qualitative Study on Early Character Formation in Sarolangun Regency. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5620>.
- Nugroho, A. S., & Citra, N. M. (2024). Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Ta'lim, 6(1).
- Paasonen, S. (2016). Fickle focus: Distraction, affect and the production of value in social media. First Monday, 21. <https://doi.org/10.5210/fm.v21i10.6949>.
- Santoso, B. (2022). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Remaja." Jurnal Pendidikan dan Sosial, 14(2), 89-104.
- Syaifullah, A. (2021). "Peran Guru dalam Pendidikan Islam: Perspektif Moral dan Spiritual." Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 33-47.
- Usman, M., Madania, I., Ratna, R., & Kholis, M. (2024). Fostering Islamic Personality Students through The Role of Islamic Religious Education Teachers. At-tadzkir: Islamic Education Journal. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.34>.
- We Are Social. (2023). "Digital Report Indonesia 2023." Diakses dari <https://wearesocial.com>
- Yusuf, M., & Hasan, R. (2023). "Strategi Guru Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pendidikan." Jurnal Studi Islam, 12(3), 201-217.